

Perkembangan Sports Industry Merupakan Kemajuan Dunia Usaha Di Bidang Olahraga

Achmad Zakaria*

Pendidikan Olahraga S3, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia
*Corresponding Author: achmadzakaria101992@gmail.com

Abstrak. Olahraga adalah aktivitas jasmani berupa gerak yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan hidup, seperti meningkatkan pola hidup sehat, kebugaran jasmani, aktivitas jasmani yang optimal, membentuk sikap individu, serta mengembangkan perasaan sosial, pengetahuan, dan kecerdasan. Industri adalah proses dimana komoditas dan jasa diubah menjadi produk jadi atau setengah jadi untuk memenuhi permintaan konsumen. Oleh karena itu, keuntungan industri. Sektor industri terdiri dari dua divisi: industri komoditas dan industri jasa. Perusahaan di industri komoditas mengubah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Sebaliknya, sektor jasa adalah kegiatan ekonomi yang melibatkan penyampaian jasa. Industri olahraga adalah proses mengubah barang dan jasa yang berhubungan dengan olahraga menjadi produk jadi atau setengah jadi dengan tujuan menghasilkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan. 5. Belum berkembangnya industri olahraga di Indonesia karena beberapa kendala antara lain masalah permodalan, keterbatasan sumber daya manusia, masalah strategi pemasaran produk, jaringan bisnis dan kerjasama perusahaan yang kurang memadai, serta kurangnya ketajaman bisnis.

Kata kunci: ranah bisnis; industri olahraga

Abstract. Sport is a physical activity in the form of movement that is performed consciously to accomplish life goals, such as improving a healthy lifestyle, physical fitness, optimal physical activity, shaping individual attitudes, and developing social feelings, knowledge, and intelligence. Industry is a process by which commodities and services are transformed into finished or semi-finished products to satisfy consumer demands. Therefore, the industry gains. The industrial sector consists of two divisions: the commodity industry and the service industry. Companies in the commodity industry transform raw materials into semi-finished or finalized goods. In contrast, the service sector is an economic activity that involves the delivery of services. The sports industry is the process of transforming sports-related goods and services into finished or semi-finished products for the purpose of generating profits to meet requirements. 5. The sports industry in Indonesia has not yet developed due to a number of obstacles, including capital issues, limited human resources, product marketing strategy issues, insufficient business networks and corporate cooperation, and a lack of business acumen.

Keywords: business realm; sports industry

How to Cite: Zakaria, A. (2023). Perkembangan Sports Industry Merupakan Kemajuan Dunia Usaha Di Bidang Olahraga. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 1158-1160.

PENDAHULUAN

Diawali dengan banyaknya tempat olahraga seperti lapangan futsal, kolam renang, bahkan taman kota yang digunakan untuk olahraga, perkembangan olahraga di Indonesia semakin meningkat. Bagi sebagian orang, kecintaan terhadap olahraga sangat penting untuk kesehatan fisik, minat, atau kesempatan rekreasi mereka. Konsekuensinya, kebutuhan alat pendukung seperti alat olahraga dan sarana prasarana juga harus dipenuhi, baik oleh pemerintah daerah maupun swasta. Sumber daya manusia, ujung tombak sebagai penggerak olahraga atletik, merupakan salah satu mekanisme pendukung di sini. Dalam hal ini, lulusan olahraga dapat menggunakan pengetahuan tingkat perguruan tinggi untuk menciptakan peluang-peluang yang mampu bermanfaat di kehidupan pribadinya ataupun sosial. Implementasi yang diharapkan

ialah dengan cara mengenalkan, mengembangkan ilmu-ilmu olahraga dengan cara mengemas olahraga sebagai suatu kebutuhan dan kewajiban bagi masyarakat, sejalan dengan implementasi diatas, diharapkan dengan adanya pengenalan dan pengembangan dunia olahraga mampu menjadikan motivasi bagi masyarakat dalam menciptakan kehidupan bermasyarakat yang sehat. Langkah lebih jauh dalam pengenalan dan pengembangan dunia olahraga di masyarakat ialah, meningkatkan hasrat pengusaha muda yang mampu menekuni dunia olahraga sebagai sarana untuk meningkatkan perekonomiannya, sehingga sehingga menghasilkan dalam pembentukan bertahap industri olahraga atau industri olahraga.

Dampak industri olahraga bagi masyarakat, khususnya di daerah, belum terasa. Apalagi cara berfikir dan kesadaran yang belum berkembang dimasyarakat menjadikan dunia olahraga diposisikan bukan sebagai sarana untuk

meningkatkan perekonomian, namun di era kemajuan zaman sekarang ini jika potensi tidak dibarengi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sangat sulit untuk dikembangkan secara maksimal. Sejatinya semua bidang usaha sudah terkoneksi secara digital, yang mana kedudukan industri olahraga juga harus dibarengi dan didukung dengan penerapan sistem digital didalamnya, guna memudahkan pengembangan serta pemasaran industri olahraga itu sendiri. Tujuan penelitian kajian literatur yang peneliti lakukan ialah, menjelaskan secara lebih luas kepada masyarakat dengan cara memberikan suatu gambaran akan potensi dalam dunia olahraga yang mampu dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sarana untuk meningkatkan potensi pertumbuhan ekonomi yang bermanfaat. Sejalan dengan tujuan diatas, potensi dalam dunia olahraga mampu dikembangkan tidak hanya dilingkup kecil saja, melainkan pengembangan usaha bidang industri olahraga lebih besar lagi dengan memperhitungkan letak geografis seperti luas suatu kota ataupun kabupaten yang nantinya akan menjadi tempat pengembangan industri olahraga. Banyak potensi yang mampu dikolaborasi dengan dunia keolahragaan, salah satunya adalah wisata, budaya dan kebiasaan masyarakat sosial.

METODE

Metode yang diterapkan dalam kajian ini ialah penelitian kepustakaan atau *literature review*, metode awal diawali dengan langkah-langkah pengumpulan data studi kepustakaan yang dilakukan dengan search engine database, yaitu langkah mencari referensi kepustakaan. Cara mengumpulkan data dalam kajian menerapkan metode *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analysis* (PRISMA).

Kajian dilakukan dengan tahapan menganalisis jurnal, dan dilanjutkan dengan tahapan meringkas pertanyaan dan tujuan penelitian. Prosedur pengambilan bahan dari majalah dalam penelitian ini disesuaikan dengan kriteria sesuai prosedur PICOT. Soal-soal yang dibuat ditujukan untuk mengevaluasi jurnal dengan disesuaikan pada metode PICOT, setiap soal memiliki P= masalah/populasi. Penelitian ini menggunakan pembelajaran sebagai masalah. I/E= Implementasi/Intervensi/Eksposisi, peneliti mengkaji apa yang terjadi pada perkembangan industri olahraga, yaitu perkembangan kehidupan komersial di bidang olahraga. C= intervensi kontrol/perbandingan Peneliti tidak

menggunakan intervensi perbandingan atau kontrol dalam penelitian ini. T = waktu, peneliti mempelajari artikel ilmiah tentang olahraga.

- a) Metode Pengumpulan Data. Strategi pencarian literatur diperoleh dari database editor surat kabar nasional. Database penyedia jurnal berskala nasional yang dapat diakses melalui beberapa website atau internet secara langsung, melewati website jurnal.
- b) B. Copywrite. Strategi pencarian untuk artikel peer-review menggunakan database Google Scholar, Eric, dan Scopus, yang kemudian ditanyakan dengan permintaan pencarian terkait olahraga.
- c) C. Jangka Waktu Artikel. Sebagai syarat untuk memenuhi tugas tridarma perguruan tinggi, seorang dosen diwajibkan menulis karya ilmiah dalam jangka waktu lima artikel penelitian dan satu minggu tugas. Artikel penelitian nasional, baik yang terakreditasi maupun yang belum ada di website jurnal, merupakan satu-satunya sumber penelitian yang dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi sebelumnya yang diterbitkan dalam jurnal nasional yang direferensikan meliputi:

1. Untuk meningkatkan bisnis olahraga berbasis teknologi digital, BeFind meluncurkan startup bernama Sports Training.

BeFind: Pelatihan Olahraga Start-Up adalah studi yang mengkaji perkembangan pasar olahraga digital. Temuan studi menunjukkan bahwa orang terbuka untuk menggunakan layanan informasi, konseling olahraga, dan program pelatihan yang dibangun di atas teknologi digital untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, dan performa atletik mereka. Ini bukti lain bahwa Pelatihan Olahraga START-UP "BeFind" sangat penting di dunia nyata. START-UP adalah perusahaan baru yang berfokus pada IT, web, dan pengembangan aplikasi. Adopsi web yang meluas telah menyebabkan lahirnya banyak bisnis START-UP di Indonesia. Ini penting dalam bidang ilmu olahraga.

2. Sport Industry Management in Demak Regency. Ahmad Fa'is dkk. Department of Physical Education, Health and Recreation, Faculty of Sport Science, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Artikel kajian selanjutnya berjudul "Pengelolaan Industri Olahraga di Kabupaten Demak" sedang dibahas. Dr Ahmad Fais dan

rekan kerja. Berikut dapat disimpulkan dari tanggapan survei tentang penyelenggaraan usaha olahraga di Kabupaten Demak: Dari segi sarana dan prasarana, rencana Kabupaten Demak untuk penyelenggaraan industri olahraga sudah mencukupi. Semua usaha di Kabupaten Demak terfokus pada dua hal yaitu mencari keuntungan dan memajukan serta mengembangkan olahraga. Karena bidang olahraga di Kabupaten Demak belum memiliki struktur organisasi yang matang, maka banyak pemilik dan pegawai yang ditugasi untuk menjalankan kedua tugas tersebut. Usaha olahraga Kabupaten Demak dikelola dengan baik karena 1) pemilik, pengelola, dan pekerja semuanya memiliki jalur komunikasi yang terbuka dan 2) pekerja melakukan apa yang seharusnya ketika diberi instruksi. 4) Sektor olahraga di Kabupaten Demak diawasi dengan baik karena semua pemilik melakukan inspeksi setiap hari atau berkali-kali dalam sehari untuk menilai efisiensi staf mereka dan kelayakan infrastruktur mereka.

3. Pembinaan pembangunan lapangan olahraga yang bertumpu pada penyelenggaraan administrasi penyelenggaraan kegiatan olahraga. Bambang Priyono. Universitas Negeri Semarang.

Pembahasan artikel penelitian ketiga disebut pengembangan pengembangan bidang olahraga, yang didasarkan pada administrasi organisasi pengelolaan kegiatan olahraga.

- a. "segala sesuatu, objek, layanan, tempat, orang, dan ide yang ditawarkan kepada publik yang dengan cara apa pun berhubungan dengan olahraga."
- b. Beberapa persoalan yang melanda bidang olahraga antara lain: (b) terbatasnya penggunaan dan pengelolaan teknologi; (c) akses yang tidak memadai ke peluang pasar dan pertumbuhan pangsa pasar; dan (d) tantangan dengan pendanaan. Lemahnya jaringan bisnis dan kerjasama bisnis; 4) Tantangan strategi pemasaran produk; 5) Kecilnya ukuran sektor olahraga di pasar bebas.
- c. Bisnis olahraga dapat dibagi menjadi tiga kategori: Tiga kategori diidentifikasi: 1) prestasi olahraga, 2) promosi olahraga, dan 3) Jurnal Ilmu Media Olahraga Indonesia (2012) 2: 2, 112-123.
- d. Reorientasi program strategis bidang olahraga:
 - 1) Pengembangan budaya olahraga.
 - 2) kompetisi olahraga regional dan internasional.

- 3) Penyelenggaraan olahraga nasional.
 - 4) Infrastruktur olahraga dan penerapan penelitian ilmiah dan iptek.
 - 5) Sinkronisasi program; pemerintah, masyarakat dan swasta.
 - 6) Peran perbankan dalam pengembangan industri olahraga.
- e. Tumbuhnya kegiatan olah raga menjadi dasar terciptanya usaha pariwisata, rekreasi dan olah raga, yang merupakan bagian sentral dari strategi pengembangan dan pemasaran kepariwisataan. Pertumbuhan pariwisata bergantung pada kualitas pengelolaan acara penting dan kompetensi pengelola. Manajer acara olahraga harus memiliki pelatihan penuh baik di bidang pariwisata maupun olahraga untuk memenuhi kebutuhan klien.
 - f. Fokus pengembangan industri olahraga mikro, antara lain
 - 1) Pakaian dan peralatan olahraga.
 - 2) Kejuaraan olahraga.
 - 3) Pemasaran industri olahraga.
 - 4) Meningkatkan kemampuan pemain di bidang olahraga.
 - g. Penelitian yang dilakukan; industri olahraga sebenarnya hanya memberikan pekerjaan sampingan bagi sebagian orang, namun belum memberikan dampak yang signifikan dalam mengentaskan kemiskinan dan menyelesaikan masalah pengangguran.
4. Pemberdayaan Masyarakat, Menyongsong Industri Olahraga, Pujiratno. Journal Ilmu Keolahragaan.

Pemberdayaan Masyarakat, Menyambut Industri Olahraga menjadi topik pembahasan makalah penelitian keempat. Berdasarkan kepentingannya, dapat dilakukan pembinaan olahraga dan senam yang meliputi 5 tema pembangunan, yang terdiri dari: 1) Meningkatkan Infrastruktur Olahraga, yang berupaya untuk membangun sistem olahraga papan atas dengan menjembatani kesenjangan antara calon atlet dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk memulai karier mereka; Untuk mendorong pembelajaran seumur hidup dan keterlibatan dalam olahraga untuk keuntungan pribadi dan ekonomi, program pengembangan pendidikan dan keterampilan 2) memasukkan olahraga dan aktivitas fisik ke dalam kelas dan lingkungan kerja. 3) Program berfokus pada dua bidang kebutuhan dan perbedaan kesehatan yang tinggi ini untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan melalui peningkatan partisipasi dalam olahraga

dan bentuk aktivitas fisik lainnya. 4) Tujuan program ekonomi bermanfaat adalah memanfaatkan olahraga dan aktivitas fisik untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan daya tarik dan bakat manusia, mengembangkan daya tarik olahraga dan aktivitas fisik untuk investasi, dan menggunakan olahraga untuk menciptakan kesan yang baik; 5) Program bermaksud menggunakan olahraga dan gerakan untuk menghubungkan orang, mengembangkan keterampilan lokal, dan mendukung gaya hidup positif bagi mereka yang berisiko untuk membangun komunitas yang lebih kuat dan lebih aman. Kekuasaan, sumber daya, dan kolaborasi pada tingkat teoretis dan praktis adalah tiga pilar yang mendasari teori pemberdayaan Lawson (2005).

5. Industri Olahraga, Kemiskinan, dan Pengangguran (Apresiasi Industri mikro Sektor Olahraga di Pulau Jawa).

Bagian studi kelima dibedah di sini; judulnya "Industri Olahraga, Kemiskinan, dan Pengangguran (Apresiasi Industri Mikro Sektor Olahraga di Jawa)." Peran Industri Olahraga dalam Memerangi Kemiskinan dan Menciptakan Lapangan Kerja Saran-saran berikut dapat dibuat berdasarkan temuan penelitian ini: Sektor olahraga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap konsumen individu dan perekonomian secara keseluruhan. Jadi, industri olahraga bisa menjadi kekuatan ekonomi yang penting untuk mengentaskan kemiskinan dan pengangguran. Kebijakan sistemik dari pemerintah pusat dan daerah, masyarakat umum, dan pendukung keuangan adalah semua yang diperlukan untuk membangkitkan kembali status "raksasa tidur" industri olahraga.

Peningkatan partisipasi startup industri olahraga dalam proses pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal dan makro akan membantu mengentaskan kemiskinan dan mengurangi pengangguran. Peningkatan lokal dan ekonomi makro menyebabkan penurunan kemiskinan dan kesempatan kerja baru. Untuk merangsang dan mendorong kebutuhan dan perilaku pasar yang dapat meningkatkan volume produk dan layanan olahraga dalam negeri, tren permintaan akan produk dan layanan tersebut harus didukung secara konsisten. Pelaku usaha di industri olahraga sangat membutuhkan pengawasan teknis dan arahan permodalan khusus karena kebanyakan hanya "bermain" di sektor usaha kecil dan mikro dengan perputaran modal yang sangat rendah untuk memperbaiki indikator ekonomi makro. Untuk mengembangkan visi,

pemikiran inovatif dan kewirausahaan olahraga yang lebih berkualitas, kegiatan pelatihan harus dilanjutkan, karena ke depan, pemain di bidang olahraga dan layanan harus sangat kompetitif. Mereka tidak puas hanya dengan menjalankan praktik korporasi lama yang sama seperti leluhur mereka. Karena dunia tempat bisnis beroperasi terus berkembang, strategi mereka harus melakukan hal yang sama.

SIMPULAN

Perkembangan dunia olahraga yang semakin maju setiap tahunnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai potensi yang mampu memberikan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Potensi yang dapat dikembangkan dalam dunia olahraga saat ini adalah peran industri dalam dunia olahraga. Industri olahraga merupakan proses mengubah barang dan jasa yang berhubungan dengan olahraga menjadi produk jadi atau setengah jadi dengan tujuan menghasilkan keuntungan bagi pelaku usaha atau masyarakat yang mampu memanfaatkan potensi olahraga sebagai ladang untuk meningkatkan perekonomian. Walaupun pada kenyataannya kesulitan yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan potensi olahraga sebagai ladang peningkatan ekonomi didasari oleh persoalan modal usaha, keterbatasan sumber daya manusia, mekanisme dalam memasarkan produk yang dihasilkan, *network bussines* dan MoU dengan perusahaan yang kurang memadai, serta argumen bisnis yang kurang. Perlu adanya peran serta pemerintah, sektor industri yang berkaitan dan pihak pemangku kebijakan dalam mewujudkan potensi industri olahraga yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk dapat meningkatkan perekonomiannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih banyak kepada;

STKIP Darussalam Cilacap, Rekan-rekan civitas akademika STKIP Darussalam Cilacap, Rekan-rekan Mahasiswa/i program Pendidikan Keolahragaan S3 UNNES

REFERENSI

Dharmadi, M. A. (2022). BeFind: Start-Up Sports Training Untuk Meningkatkan Industri Olahraga Berbasis Teknologi Digital. *Mimbar Ilmu*, 27(2), 333–339.

- <https://doi.org/10.23887/mi.v27i2.52468>
Fa'is, A., Nurharsono, T., April Farida, .L., & Widodo Suropto, A. (2021). Sports Industry Management Survey in Demak Regency. *Indonesian Journal of Sport Management*, 1(1), 50–57. <https://doi.org/10.31949/ijsm.v1i1.991>
- Kiram, Y., Fakultas, D., Keolahragaan, I., & Negeri., U. (2017). Yanuar Kiram adalah Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang (FIK-UNP) 187. 187–203
- Prasetyo, Y. (2014). Olahraga Bagi Orang yang Sibuk Di Kantor. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 16(4), 1–10. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v16i4.3516>
- Priyono, B. (2012). Pengembangan Pembangunan Industri Keolahragaan Berdasarkan Pendekatan Pengaturan Manajemen Pengelolaan Kegiatan Olahraga. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia.*, 2(2), 112–123
- Pujiratno. (2013). Pemberdayaan Masyarakat., Menyongsong Industri Olahraga., *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 12(2), 1–10. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JIK/article/download/9703/8859>
- Rohendi, A., & Rustiawan., H. (2020). Kebutuhan Sport Science Pada Bidang Olahraga Prestasi. *Journal Respects*, 2(1), 1–16
- Rubiyatno. (2014). Peranan aktivitas olahraga bagi tumbuh kembang anak. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 3(1), 54–64. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/olahraga/article/download/138/135>